

KEHIDUPAN KELUARGA DENGAN HASIL *NGITUNG WETON* TIDAK

COCOK:

Studi Kasus 5 keluarga di Jorong Pujorahayu Nagari Kotobaru

Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Strata Satu (SI) pada Departemen Sosiologi FIS UNP



Disusun Oleh:

Desi Susanti (18058074)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

KEHIDUPAN KELUARGA DENGAN HASIL *NGITUNG WETON* TIDAK

COCOK:

Studi Kasus 5 keluarga di Jorong Pujorahayu Nagari Kotobaru

Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Strata Satu (S1) pada Departemen Sosiologi FIS UNP



Disusun Oleh:

Desi Susanti (18058074)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Département Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang pada Hari Rabu, 16 November 2022

KEHIDUPAN KELUARGA DENGAN HASIL *NGITUNG WETON*
TIDAK COCOK:

Studi Kasus 5 keluarga di Jorong Pujorahayu Nagari Kotobaru
Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Desi Susanti

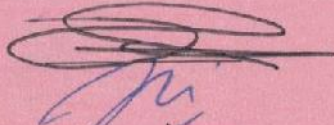
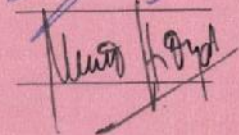
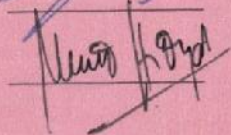
NIM/TM : 18058074/2018

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Departemen : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2022

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Emizal Amri, M.Pd., M.Si	
2. Anggota	: Adri Febrianto, S.Sos., M.Si	
3. Anggota	: Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos., M.A	

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT
SAYA YANG BERTANDA TANGAN DIBAWAH INI**

Nama : Desi Susanti
NIM/TM : 18058074/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “Kehidupan Keluarga Dengan Hasil *Ngitung Weton* Tidak Cocok: Studi Kasus 5 keluarga di Jorong Pujorahayu Nagari Kotobaru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat“ adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Desember 2022

Mengetahui

Kepala Departemen Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si

NIP: 19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Desi Susanti

NIM: 18058074

ASTRAK

Desi Susanti, 18058074, Kehidupan Keluarga dengan Hasil *Ngitung Weton* Tidak Cocok: Studi Kasus 5 Keluarga di Jorong Pujorahayu Nagari Kotobaru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kehidupan keluarga pasangan suami-istri yang *ngitung wetonnya* tidak cocok, tetapi mereka sudah menikah lebih dari 10 tahun. *Ngitung weton* masih lazim dilaksanakan warga Jorong Pujorahayu Nagari Kotobaru Kecamatan Luhak Nan Duo sebelum pelaksanaan perkawinan. Pertanyaan pokok dalam penelitian ini adalah: bagaimana kehidupan keluarga pasangan suami istri yang perhitungan *wetonnya* tidak cocok setelah membangun rumah tangga lebih dari sepuluh tahun? Dilihat dari segi pendekatannya penelitian ini termasuk kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian berjumlah 20 orang. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Temuan penelitian ini dianalisis dengan teori fenomenologi Alfred Schutz. Hasil penelitian ini adalah kehidupan 5 keluarga dengan hasil *ngitung weton* tidak cocok berbanding terbalik dengan hasil ramalan *weton* saat mereka akan melangsungkan pernikahan. Kelima keluarga memiliki hasil ramalan yang buruk, akan tetapi mereka memiliki cara pandang yang berbeda sehingga berusaha untuk menjadikan kehidupan keluarganya tidak seperti yang diramalkan. Pemahaman mengenai apa yang akan terjadi dalam kehidupan keluarga kelima keluarga informan menurut ramalan *weton* menjadi motivasi kelima informan untuk berusaha menciptakan kehidupan keluarga yang berbeda dengan hasil ramalan *weton*.

Kata Kunci: *Hari Pasaran, Kehidupan, Keluarga, Perkawinan, Weton.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Kehidupan Keluarga dengan Hasil *Ngitung Weton* Tidak Cocok: Studi Kasus 5 Keluarga di Jorong Pujorahayu Nagari Kotobaru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.”** Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari jaman jahiliyah sampai jaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Jasmani dan Ibu Sunarti. Terima kasih atas doa dan dukungannya baik berupa moril maupun materil yang tak terhingga. Selanjutnya kepada adik tercinta Zakia Fitri Anisa yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
2. Bapak Ikhwan dan Ibu Ranti, terima kasih banyak atas dukungan yang telah diberikan hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan pendidikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak dan Ibu.
3. Bapak Emizal Amri, M.Pd., M.Si selaku dosen Pendamping Akademik sekaligus Dosen Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian.

4. Tim Penguji Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si. Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si dan Bapak Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos., M.A yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang sangat membangun untuk skripsi ini.
5. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M.Si selaku kepala Departemen Sosiologi FIS UNP yang telah memberikan kemudahan dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen dan Staff Pengajar Departemen Sosiologi FIS UNP yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan. Selanjutnya Staff administrasi Departemen Sosiologi FIS UNP yang telah membantu proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini sampai selesai.
7. Kepala Madrasah, Staf Pengajar, dan seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Madani yang turut serta memberikan kemudahan dan dukungan selama proses PLK sekaligus penulisan skripsi ini.
8. Kepala Jorong Pujorahayu beserta staf yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh informan yang terlibat dalam penelitian. Terima kasih telah meluangkan waktunya dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
10. Sahabat sepanjang masa, Widya Ningrum dan Yola Monika. Terima kasih sudah menjadi support system terbaik dan menjadi teman seperjuangan dalam berbagai kondisi. Semoga Allah memperlancar semua urusan kalian.
11. Anisa Yuni Kamila yang selalu sabar dan siap sedia menemani semua urusan di kampus selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
12. Seluruh keluarga besar Sosant'18 yang telah berjuang dan berproses bersama dari awal perkuliahan sampai saat sekarang ini.
13. Kepada teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terima kasih atas doa, dukungan, dan waktunya.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai dan mengharapkan sumbangan pemikiran, kritik, dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk para pembaca serta bisa dijadikan bahan untuk studi penelitian relevan. Semoga semua sumbangan, dukungan, doa, dan bimbingan yang diberikan akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Padang, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kerangka Teoritis	8
B. Penjelasan Konseptual.....	10
C. Kerangka Pemikiran	24
BAB III.....	25
METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitian	25
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
C. Metode Penelitian.....	26
D. Pemilihan Informan Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	29

F. Triangulasi Data	32
G. Analisis Data	34
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
1. Keadaan Geografis dan Demografis Jorong Pujorahayu	36
2. Keadaan Penduduk Jorong Pujorahayu	37
3. Adat, budaya, bahasa, nilai, dan Perkawinan di Jorong Pujorahayu ..	39
B. Temuan Penelitian	42
1. Perhitungan <i>Weton</i> lima keluarga/rumah tangga	43
2. Konsepsi Keluarga dengan Hasil Ngitung <i>Weton</i> Tidak Cocok	47
3. Profil kehidupan keluarga/rumah tangga dengan hitungan <i>weton</i> tidak cocok	53
C. Analisis Teori	67
BAB V	70
PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
Informan Penelitian	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Nilai Hari dalam Primbon.....	11
Tabel 2: Nilai pasaran dalam primbon.....	11
Tabel 3: Ilustrasi Perhitungan <i>Weton</i>	13
Tabel 4: Penghitungan kecocokan <i>weton</i>	14
Tabel 5: Tingkat Pendidikan Masyarakat Jorong Pujorahayu	37
Tabel 6: Pekerjaan Masyarakat Jorong Pujorahayu	38
Tabel 7: Penghasilan Masyarakat/Bulan.....	38
Tabel 8: Agama Masyarakat Jorong Pujorahayu	39

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Skema Penelitian.....	24
Bagan 2: Analisis Data Miles dan Hubberman	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Lokasi Jorong Pujorahayu.....	37
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi	77
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	78
Lampiran 3: Pedoman Studi Dokumen	80
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian	82
Lampiran 5: Primbon dan Weton	83
Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ngitung weton dalam perkawinan di kalangan masyarakat Jawa pada hakikatnya berkaitan dengan pencarian jodoh yang ideal dalam konsepsi budaya Jawa. Sebelum melangsungkan perkawinan, kedua calon pasangan harus dihitung *hari pasaran* dan *neptunya*. Apabila perhitungannya cocok, kedua calon disarankan untuk melanjutkan hubungan mereka ke jenjang perkawinan. Sebaliknya, jika tidak cocok, mereka disarankan untuk mencari pasangan lain yang lebih tepat. Realitasnya dalam komunitas Jawa di Nagari Kotobaru keyakinan kultural itu sering diabaikan. Buktinya calon pasangan dengan hasil *ngitung weton* tidak cocokpun, kebanyakan tetap melaksanakan perkawinan. Padahal dalam keyakinan tradisional resikonya cukup berat, yaitu; rumah tangganya akan terkena musibah (sial). Menurut keyakinan masyarakat setempat, kesialan itu dapat berupa perceraian, sang suami atau istri sakit-sakitan, rezekinya susah, terlilit hutang, meninggal, dan sebagainya (Pak Cik & Mbah Situk, 14 /7/ 2022).

Ngitung weton dilakukan dengan merujuk pada buku *primbon*. Buku *primbon* tersebut berisi tentang catatan-catatan berbagai *petung* (perhitungan) yang diwariskan secara turun temurun yang dipercaya dahulunya adalah hasil dari *titen niteni* (ketelitian, kecermatan, dan memperhatikan) orang tua zaman dahulu. Angka-angka atau *neptu* dalam hitungan *weton* bersifat '*paten*' dan

tidak dapat dirubah (Nooryanti, 2021). Selain untuk menentukan kecocokan dalam perkawinan, *weton* juga bisa digunakan dalam menentukan hari baik untuk khitanan, turun mandi, membuka usaha, membangun rumah, pindah rumah, bahkan waktu yang tepat untuk bepergian (Primbon, 1939).

Penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian ini dengan alasan/pertimbangan sebagai berikut. *Pertama*, masyarakat Jawa di Nagari Kotobaru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat sampai sekarang mempercayai bahwa *ngitung weton* harus dilaksanakan menjelang perkawinan untuk menghindari hal-hal buruk yang tidak diinginkan. Buktinya, dari 21 pasangan yang menikah setahun terakhir ini, seluruhnya melakukan *ngitung weton* terlebih dahulu sebelum melangsungkan perkawinan. Tidak satu pasanganpun yang mengabaikan (tidak melaksanakan) *ngitung weton* tersebut (Pak Cik & Mbah Situk, 14 /7/ 2022). *Kedua*, ada beberapa *neptu* yang apabila disandingkan mengalami ketidakcocokan. Contohnya orang yang lahir pada hari Minggu *wage* tidak cocok disandingkan dengan Kamis *pahing*. Uniknyanya, dalam masyarakat setempat diyakini bahwa *weton* yang tidak cocok tersebut masih bisa disiasati. Caranya adalah dengan *kenduri selamatan*, pasangan pengantin dipertemukan dalam upacara *temu nganten* dari arah yang ditentukan sesuai arah mata angin berdasarkan perhitungan Jawa, dan sebagainya (Pak Cik & Mbah Situk, 14 /7/ 2022).

Ngitung weton sudah banyak diteliti sebelum ini, beberapa di antaranya sudah dipublikasikan di jurnal ilmiah tertentu. Untuk memetakan pokok permasalahan penelitian dan menemukan problem yang menarik dan masih

terbuka untuk diteliti, berikut ini akan diulas beberapa hasil penelitian yang berhasil diakses.

Pertama, Enna Nur Achmidah meneliti Tradisi *Weton* dalam Perkawinan Masyarakat Jatimulyo Menurut Pandangan Islam (Studi pada Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang). Temuan penelitiannya adalah bahwa tradisi *weton* sebenarnya hanya bentuk ikhtiar dalam menentukan pasangan yang diyakini baik. Dalam Islam tradisi ini tetap boleh dilakukan selama tidak menghalalkan apa-apa yang diharamkan oleh Allah SWT (Achmidah, 2008).

Kedua, Kharisma Putri Aulia Aznur yang meneliti Perhitungan *Weton* dalam Perkawinan Masyarakat Jawa (Studi Kasus di Desa Mojokarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang). Temuan penelitiannya adalah perhitungan *weton* sudah menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat Mojokarno karena tradisi ini sudah dilakukan secara turun-temurun. Apabila perhitungan *weton* tidak dilakukan, maka warga masyarakat merasa ada sesuatu yang kurang. Ada dua jenis perhitungan *weton* yang digunakan oleh masyarakat setempat, yaitu: perhitungan *Weton Jawa* dan perhitungan *Weton Jawa Islam*. Keduanya relatif sama, yang membedakan hanya solusi atau saran jika ditemukan ketidakcocokan dalam perhitungan *wetonnya*. Solusi dalam *Weton Jawa* adalah saat berlangsungnya perkawinan ada darah ayam yang dimasukkan ke dalam sebuah wadah kecil, lalu diletakkan di bawah meja yang dipakai ketika *ijab qabul*. Kedua pengantin juga harus masuk rumah melalui pintu belakang. Sementara solusi dalam *Weton Jawa Islam*

adalah harus diadakan pengajian dan sedekah di hari *weton* salah satu pengantin. Tidak ada salahnya untuk mencari/ menentukan hari baik, tetapi agama Islam tidak mengajarkan hal itu (Aznur, 2016).

Ketiga, Hardian Sidiq yang meneliti *Weton: Mengkaji Peranan Tukang Petung dalam Perkawinan (Studi Antropologi di Desa Krandon Kota Tegal)*. Temuan penelitiannya adalah *tukang petung* berperan dalam menentukan hari untuk khitanan, hari baik untuk bepergian, memulai usaha, menentukan cocok tidaknya calon pasangan suami istri, dan hari perkawinan. Peranan *tukang petung* tersebut sudah mulai berkurang seiring dengan pemikiran masyarakat yang semakin maju (Sidiq, 2016).

Keempat, Hendri Husin Saputra yang meneliti *Penentuan Akad Nikah dengan Tradisi Perhitungan Weton dan Pengaruhnya terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)*. Temuan penelitiannya adalah bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi akad nikah dengan menggunakan perhitungan *Weton* adalah bahwa akad nikah yang dilaksanakan dianggap kurang sempurna tanpa menggunakan perhitungan *Weton*. Fenomena akad nikah pada malam *'Idain* dianggap salah satu jalan keluar bagi setiap pasangan calon pengantin yang perhitungan *wetonnya* tidak cocok. Dalam realitanya perhitungan *weton* tidak dapat dijadikan tolok ukur keharmonisan sebuah keluarga sesudah menikah (Saputra, 2020).

Kelima, Atiek Walidaini Oktiasasi dan Sugeng Harianto, meneliti *Perhitungan Hari Baik dalam Perkawinan (Studi Fenomenologi pada Keluarga*

Muhammadiyah Pedesaan di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk). Temuan penelitiannya adalah mereka yang sebab bergabungnya ke dalam organisasi Islam Muhammadiyah karena pekerjaan, pendidikan, dan perkawinan, cenderung tetap melestarikan tradisi perhitungan hari baik meskipun hal tersebut bertentangan dengan prinsip Muhammadiyah (Iktiasasi & Harianto, 2016).

Keenam, Deni Ilva Liana, meneliti Keberadaan Tradisi *Petung Weton* di Masyarakat Desa Grinting Kecamatan Bulukamba Kabupaten Brebes. Temuan penelitiannya adalah masyarakat menjalankan beberapa ritual yang dilakukan ketika melanggar aturan *petung weton* dan makna dari ritual tersebut. Ritual-ritual yang dilakukan ketika masyarakat melanggar aturan tradisi *petung weton* adalah ritual *ijol ambeng*, *ora maleni*, *mbuang tampah*, *ora mangan sega janggan besan*, dan ritual tidak boleh tinggal satu atap dengan bapak dan ibu mertua. (Liana, 2016).

Secara umum, keenam penelitian sebelumnya memfokuskan kajian pada latar belakang masih tetap dilaksanakannya perhitungan *weton* dan hukumnya dalam Islam. Pelaksanaan perhitungan *weton* sebenarnya hanya bentuk ikhtiar dalam pemilihan jodoh yang baik menurut keyakinan dalam budaya tardisional Jawa, namun hal itu tidak bisa menjamin keharmonisan keluarga tersebut sesudah menikah. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan perhatian pada kehidupan keluarga yang *wetomnya* tidak cocok, tetapi mereka tetap melangsungkan perkawinan. Sejauh informasi yang bisa diperoleh dan

dipublikasikan, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji masalah itu.

Tradisi *ngitung weton* masih tetap dilaksanakan di Nagari Kotobaru Kecamatan Luhak Nan Duo. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai terbuka dalam menerima perubahan. Termasuk dalam tradisi *ngitung weton*. Pada zaman dahulu, jika terjadi ketidakcocokan *weton*, maka masyarakat memilih untuk tidak melaksanakan perkawinan dan mencari calon pasangan lain untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Berbeda dengan sekarang, masyarakat cenderung memilih untuk mensiasati ketidakcocokan penghitungan *weton* tersebut. Bertolak dari realitas dan pokok pikiran demikian, penulis akan memfokuskan penelitian pada pasangan dengan hasil *ngitung weton* tidak cocok, tetapi mereka tetap melangsungkan perkawinan. Dalam hal ini peneliti mencoba menelaah kehidupan mereka setelah menikah selama 10 tahun.

B. Permasalahan Penelitian

Fokus kajian penelitian ini adalah kehidupan keluarga pasangan suami istri yang *ngitung weton* tidak cocok, tetapi mereka tetap melanjutkan hubungannya ke tahap perkawinan. Dalam hal ini subjek penelitian dibatasi pada pasangan suami istri yang sudah membangun rumah tangga 10 tahun ke atas. Diasumsikan pasangan yang sudah membangun rumah tangga selama satu dasawarsa atau lebih seyogyanya sudah relatif terpola.

Meskipun diyakini calon pasangan yang perhitungan *weton* tidak cocok akan terkena sial, namun kenyataannya diorong Pujorahayu terdapat 25 dari 43 pasangan suami-istri yang menikah lima tahun terakhir dengan perhitungan *wetonnya* tidak cocok (Mbah Situk, 14 /7/ 2022). Dari fokus dan perumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana kehidupan keluarga pasangan suami istri yang perhitungan *wetonnya* tidak cocok setelah membangun rumah tangga lebih dari sepuluh tahun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menyelidiki dan menganalisis kehidupan keluarga pasangan suami istri dengan hasil *ngitung weton* tidak cocok. Dalam hal ini dipilih suami istri yang sudah membangun rumah tangga selama satu dasa warsa atau lebih.

D. Manfaat Penelitian

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti problem yang relatif sama. Kemudian, secara praktis, artikel hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam mata pelajaran peminatan Antropologi di SMA, dan Antropologi Budaya di perguruan tinggi.